

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua aspek yang dipelajari yaitu aspek kebahasaan dan sastra. Dengan adanya pelajaran sastra, siswa diharapkan dapat memahami sastra bukan hanya membaca karya yang ada di dalam buku pelajaran saja tetapi dapat membuat karya sastra, seperti menulis novel, puisi, naskah drama, dan lain-lain. Pendidikan sastra adalah pendidikan yang mencoba untuk mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra dan proses kreatif sastra. Tetapi dalam hal ini, proses kreatif sastra lebih ditekankan oleh penulis kepada siswa agar dapat menulis sebuah puisi dengan se kreatif mungkin. Budiayarti (2011) mengatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian disiplin ilmu yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah onjek dari keterampilan bahasa, yaitu membaca, menyimak berbicara dan menulis.

Pembelajaran menulis puisi dapat digunakan siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya, serta melatih kreativitas yang dimilikinya. Sependapat dengan Nurgiyantoro (dalam Sari, 2021) yang mengatakan menulis puisi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penguasaan keterampilan tersebut diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimilikinya secara tertulis. Puisi

diperkenalkan di sekolah menengah pertama dengan mengapresiasi melalui membaca. Setelah membaca karya seorang penyair yang ada di dalam buku pelajaran, siswa disuruh membuat atau menulis puisi dengan imajinasi mereka. Namun, kegiatan menulis puisi sulit karena bukan hal mudah bagi mereka untuk menuangkan gagasan, pikiran dan perasaannya secara tertulis. Selain itu, siswa juga sulit mencari inspirasi dan imajinasi di dalam kelas jika disuruh membuat sebuah puisi.

Melihat hal tersebut, kegiatan menulis belum dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Untuk itu, guru harus dapat memberikan teknik yang tepat saat memberikan tugas menulis puisi, karena sebagaimana pengajaran sastra pada umumnya, tujuan pengajaran puisi adalah untuk memberikan bekal kepada siswa berupa pengalaman, baik pengalaman menulis, mengapresiasi maupun berekspresi, serta memberikan bekal berupa pengetahuan yang berhubungan dengan puisi.

Seorang guru harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran sebagai cara untuk mengatasi permasalahan pada pola belajar siswa. Selain itu, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya suatu pembelajaran. Sependapat dengan Aditya (2016), mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Erni (2018) juga berpendapat, metode pembelajaran banyak macamnya, antara lain; metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan. Penggunaan

metode juga harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung.

Metode pemberian tugas adalah metode yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa, (Wahyuni, 2010). Pada metode ini, diharapkan setiap siswa mempunyai rasa tanggungjawab terhadap apa yang diberikan oleh guru dengan harapan siswa akan mendapat penghargaan dari guru berupa nilai. Wahyuni (2010) juga mengatakan metode pembelajaran yang baik untuk merangsang siswa dalam aktivitas belajar serta menuntut tanggungjawab siswa. Metode pemberian tugas juga diharapkan nilai KKM siswa Kelas VIII A SMPN 1 Klakah akan meningkat. Dengan adanya peningkatan nilai KKM maka hasil belajar siswa juga akan meningkat, sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru akan berhasil dan dapat bermanfaat bagi siswa.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas rumah (luar sekolah) secara individu maupun kelompok. Dengan harapan, siswa mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Mukhtar dan Yamin (dalam Erni, 2018) bahwa keberhasilan belajar itu lebih ditentukan oleh guru, di samping itu tenaga pengajar selain berperan dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga berperan sebagai pemandu dalam proses pembelajaran. Pada peningkatan hasil belajar bukan hanya guru yang berperan, tetapi siswa juga dituntut berperan aktif dalam penguasaan bahan pelajaran. Metode pemberian tugas rumah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada

guru (Slameto dalam MGA, 2015). Dengan metode pemberian tugas rumah ini diharapkan proses pencapaian pembelajaran dari dua arah, yakni di sekolah dan di luar sekolah. Tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

SMP Negeri 1 Klakah ini merupakan sekolah yang memiliki prestasi di bidang olahraga, hal ini dibuktikan dengan banyaknya piala yang diraih. Prestasi ini tidak terlepas karena siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap olahraga, sedangkan dalam hal belajar diantaranya pelajaran Bahasa Indonesia motivasi mereka masih rendah. Hal ini dibuktikan dari informasi yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia yang bernama Ajeng Puspa Juwita, S.Pd bahwa banyak siswa yang kurang memberikan perhatian pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya jika ada lomba olahraga. Siswa akan lebih fokus pada kegiatan yang berkaitan dengan lomba tersebut, bahkan waktu pembelajaran Bahasa Indonesia sering dikosongkan karena siswa di Kelas VIII A lebih banyak yang mengikuti kegiatan serta lomba olahraga tersebut. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia mengambil langkah untuk menggunakan metode pemberian tugas sebagai pengganti jam pelajaran yang sering dikosongkan. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa serta untuk menuntaskan materi pembelajaran. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, metode pemberian tugas rumah menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh guru Bahasa Indonesia agar hasil belajar siswa dapat optimal.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ada lima, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Daru Indra Marzuki pada tahun (2022) yang berjudul “Efektivitas

Pemberian Tugas *Online* di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar pada Tema 1 Subtema 2 Kelas VI SD Negeri 01 Megang Sakti”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan apakah dengan metode pemberian tugas *online* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 2 di kelas VI SD Negeri 01 megang sakti. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Wahid pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Pemberian Tugas Rumah terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Hasil penelitian ini, mengarah pada poin inti dari penelitian tersebut yakni mengkaji keefektifan pemberian tugas rumah pada mata pelajaran Matematika khususnya dalam bilangan operasi bilangan cecah kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan Syafruddin pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Banyaknya Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VI SD Islam Baitul Hikmah Batam Kepulauan Riau”. Pada penelitian ini mengkaji terkait banyaknya pengaruh pemberian tugas rumah terhadap konsentrasi belajar siswa kelas VI SD Islam Baitul Hikmah. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Elisa Pitria Ningsih pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas dalam Model Pembelajaran Sentra terhadap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Aqsho Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas dalam model pembelajaran sentra terhadap tanggungjawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Aqsho Kota Jambi. Kelima, penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017” oleh Rani Lidya

Rizky pada tahun 2017. Penelitian tersebut dilakukan karena ditemukannya masalah, yakni siswa yang cenderung malas karena kurangnya motivasi di dalam dirinya, siswa yang tidak disiplin belajar ketika guru sedang menjelaskan materi, dan ada sebagian siswa yang bermain *Handphone* saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian sejenis tersebut, sekalipun termasuk penelitian sejenis tapi memiliki sisi perbedaan dengan yang peneliti cari. Topik penelitian yang dilakukan sama tentang pemberian tugas rumah (luar sekolah). Perbedaannya adalah subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, rancangan penelitian dan analisis pembahasan. Jika dijabarkan, perbedaannya adalah dalam kelima penelitian sejenis tersebut yang pertama pada penelitian sejenis oleh Marzuki (2022), penelitian tersebut lebih mengkhusus meneliti metode pemberian tugas rumah secara online. Penelitian sejenis kedua yang dilakukan oleh Wahid (2018) lebih mengkhusus pemberian tugas dalam peningkatan prestasi siswa. Penelitian sejenis ketiga dilakukan oleh Syafruddin (2022), lebih pokok terkait pengaruh banyaknya pemberian tugas rumah terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian sejenis keempat dilakukan oleh Ningsih pada tahun (2020) yang mengkaji terkait pengaruh metode pemberian tugas dalam model pembelajaran sentra terhadap tanggungjawab anak usia 5-6 tahun. Penelitian sejenis kelima dilakukan oleh Rizky (2017), penelitiannya mengarah pada dua hal, yaitu pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa dan juga pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK YWKA Medan. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni lebih mengkhusus pada pelaksanaan pemberian tugas rumah secara langsung atau tatap muka pada materi menulis puisi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode

pemberian tugas pada materi menulis puisi, dan kendala yang dihadapi pada materi menulis puisi dengan metode pemberian tugas. Dengan demikian, penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Menulis Puisi di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Klakah” belum dilakukan.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa lebih aktif pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga dibandingkan mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Siswa sering keluar kelas untuk persiapan lomba olahraga pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Guru menggunakan alternatif baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Penerapan pemberian tugas rumah oleh guru bahasa Indonesia di kelas VIII A sangat perlu untuk diketahui cara-cara pelaksanaannya karena belum ada yang memaparkan.
5. Siswa kelas VIII A mengerjakan tugas di rumah. Bagaimana bisa terjadi? Keadaan ini sangat penting dieksplorasi sehingga diperoleh data informasi yang proporsional karena selama ini belum ada yang mengkajinya secara ilmiah.
6. Permasalahan ini belum pernah diteliti.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pelaksanaan metode pemberian tugas pada materi menulis puisi, hasil belajar siswa kelas VIII A dengan metode pemberian tugas pada materi puisi, dan kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan metode pemberian tugas rumah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi di kelas VIII A.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode pemberian tugas rumah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi kelas VIII A SMP Negeri 1 Klakah?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII A pada materi puisi dengan metode pemberian tugas rumah?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan metode pemberian tugas rumah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi kelas VIII A SMP Negeri 1 Klakah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pemberian tugas rumah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi kelas VIII A di SMP Negeri 1 Klakah.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VIII A pada materi puisi dengan metode pemberian tugas rumah.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan metode pemberian tugas rumah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi kelas VIII A SMP Negeri 1 Klakah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang teknik pengajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi guru,

metode pemberian tugas ini dapat dijadikan alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah, selain itu guru juga mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan metode pemberian tugas.

b. Bagi pihak sekolah,



hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pihak sekolah, baik pihak SMP Negeri 1 Klakah maupun pihak sekolah lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan gambaran pelaksanaan metode pemberian tugas, khususnya pada materi menulis puisi.

c Bagi pembaca,

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca, khususnya peserta didik tentang pelaksanaan metode pemberian tugas pada materi menulis puisi.

d Bagi peneliti lain,

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran serta bahan kajian penelitian pada masa yang akan datang ketika dihadapkan pada situasi rendahnya hasil belajar siswa agar dapat mengoptimalkannya.

